

KESESUAIAN SARANA PRASARANA UTILITAS DAN BANGUNAN PASAR SESUAI SNI 8152-2015 TENTANG PASAR RAKYAT (PADA PASAR TAMBUN SELATAN)

Noval Abdurohim Hafish¹, Anisah², Prihantono³

^{1,2,3} Pendidikan Teknik Bangunan, FT, UNJ

Email: anisah@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian Pasar Rakyat Tambun Selatan berdasarkan standar yang ada pada SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat, dan mengetahui persepsi masyarakat serta mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana serta utilitas umum yang sesuai dengan SNI. 8152-2015. Metode penelitian menggunakan studi pustaka dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan terhadap SNI 8152-2015 menyatakan bahwa bangunan dan infrastruktur Pasar Rakyat Tambun tidak sesuai dengan SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat, sedangkan yang tidak sesuai dengan SNI 8152-2015 adalah penerangan dan sirkulasi, koridor, area parkir, area bongkar muat, pos keamanan, pos kesehatan, drainase dan pengelolaan sampah, dan sesuai dengan SNI 8152-2015 meliputi pembangunan, penataan ruang perdagangan, musholla, jaringan air bersih, kamar mandi dan toilet, serta pencegahan kebakaran. Upaya yang perlu dilakukan pengelola pasar adalah memperbaiki fasilitas rusak yang tidak sesuai standar dan pengadaan fasilitas yang belum tersedia di pasar sesuai standar.

Kata Kunci: pasar rakyat, gedung, infrastruktur, utilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of the Tambun Selatan People's Market based on the existing standards in SNI 8152-2015 concerning the People's Market, and to find out people's perceptions and to evaluate the availability of facilities and infrastructure and public utilities in accordance with SNI 8152-2015. The research method used in this research is literature study and survey. The results showed that observations with SNI 8152-2015 stated that the buildings and infrastructure of the Tambun People's Market were not in accordance with SNI 8152-2015 concerning the People's Market, while those that were not in accordance with SNI 8152-2015 were lighting and circulation, corridors, parking areas, areas loading and unloading, security posts, health posts, drainage and waste management, and in accordance with SNI 8152-2015 are construction, arrangement of trading rooms, prayer rooms, clean water networks, bathrooms and toilets, and fire prevention. Efforts that need to be made by market managers are to repair damaged facilities that are not in accordance with standards and to procure facilities that are not yet available in the market according to standards.

Keywords: people's market, buildings, infrastructure, utilities

PENDAHULUAN

Dalam sebuah kota aktivitas perdagangan dan jasa berperan sangat penting sebagai wadah aktivitas perekonomian masyarakat dan juga merupakan sarana penunjang perekonomian di sektor perdagangan sesuai fungsinya sebagai tempat pemasaran barang kebutuhan. Pasar rakyat tambun merupakan pasar yang terletak di Jalan Sultan Hasanudin Desa Setia Darma, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Pasar ini sudah berdiri sejak zaman kolonial Belanda, dan direnovasi oleh pemerintah daerah Kabupaten Bekasi pada tahun 2000 dengan luas area 12.223 m² dan luas bangunan pasar 5.014 m². Pada saat ini sejatinya pasar rakyat tidak seperti dahulu yang ramai pengunjung disetiap jam nya, dikarenakan semakin menjamurnya pasar modern berupa *minimarket/swalayan* di tambun mengakibatkan menurunnya pengunjung pasar.



Gambar 1. Grafik jumlah pengunjung pasar
(Sumber: Data primer pasar 2019-2020)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa penurunan terhadap pengunjung pasar setiap bulannya, berdasarkan wawancara tidak terstruktur terhadap salah satu pengunjung, berpendapat bahwa keadaan pasar sudah tidak kondusif seperti dahulu, fasilitas banyak yang rusak dan tidak bisa digunakan serta tidak terawat, membuat pasar menjadi

kurang nyaman, dan pengunjung beralih ke pasar modern. Menurut Malano dalam (Adeliana et al., 2019) melihat pasar tradisional yang kumuh sesak, becek, panas, macet, dan masih banyak setero negatif lainnya, betapa banyak manajemen pengelola yang ada di pasar tersebut, dan apabila ada yang mengetahui bahwa ada sejumlah pengelola pemerintahan, patut dipertanyakan sejauh mana kinerjanya sehingga pasar tradisional masih saja identik dengan tempat jual beli yang tidak nyaman.

(SNI, 8152-2015: 5) tentang pasar rakyat menjelaskan seluruh fasilitas harus bisa di akses dan dimanfaatkan oleh semua orang & sirkulasi harus di sediakan untuk menjamin ketercapaian fasilitas di dalam pasar, baik ruang dagang maupun fasilitas umum & koridor *gangway* harus dapat memberikan kemudahan pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi dan keluar masuk barang dari area bongkar muat ke toko. Namun, dilihat dari keadaan yang sesungguhnya pasar rakyat masih belum memadai, maka dari itu untuk memenuhi syarat tersebut digunakan SNI 8152-2015 tentang pasar rakyat dengan tujuan sebagai pedoman dan membangun pasar rakyat dan juga mewujudkan pasar yang bersih dan sehat serta memenuhi kriteria standar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bangunan pasar yang sudah beroperasi sekian lama ini dapat ditemukannya kondisi pasar yang terlihat sudah tidak terawat, kotor, dan tidak menarik secara visual, dan sudah tidak kondusif, Lorong dan koridor pasar dijadikan sebagai tempat jual beli. sehingga menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung maupun pedagang. Menurut Ners (2015) dalam (Anggraini & Susetyo, 2016: 146) menyatakan bahwa kenyamanan adalah di mana seorang manusia yang sedang berkegiatan di suatu tempat akan merasakan nyaman jika kebutuhan dasar manusia sudah terpenuhi. Sedangkan menurut (Darma et al., 2018) fenomena keterbatasan lahan dan

pengelola yang kurang baik sehingga mengakibatkan kurang tertatanya pedagang. Terkait penyehatan lingkungan dan kenyamanan, maka dalam hal tersebut timbul dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berupa studi evaluasi terkait sarana prasarana utilitas umum yang ada di dalam pasar. (Manopo, 2018) prasarana dan sarana dasar merupakan hal yang vital dan penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam aktivitas perdagangan, sedangkan menurut (Rosni et al., 2016) untuk meningkatkan perkembangan kegiatan di pasar, maka sarana dan prasarana utilitas merupakan hal yang penting, karena tersedianya sarana dan prasarana pasar dapat mendukung aktivitas perekonomian masyarakat.

Sesuai observasi awal yang telah dilakukan, maka didapatkannya ide untuk melakukan penelitian berupa evaluasi untuk memberikan rekomendasi teknis terhadap pengelolaan baik pembangunan selanjutnya mengenai bangunan pasar, sarana, prasarana dan utilitas umum. Maka dari itu dapat dirumuskan masalah berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah sarana, prasarana dan utilitas umum serta bangunan pasar rakyat tambun sudah sesuai dengan SNI 8152-2015 tentang pasar rakyat”

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan survei. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang di temukan. Referensi teori studi literatur diperoleh melalui media buku, jurnal, dokumentasi dan lain-lain. Survei & wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari kondisi aktual di tempat penelitian dilakukan, yaitu pasar rakyat Tambun Selatan.

1.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/sunyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengelola pasar Tambun Selatan

1.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, (2009:118). Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Neolaka (2014: 96) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus dan sehingga layak dijadikan sampel. Dalam penelitian ini adalah orang yang mengerti perihal pengelolaan sarana dan prasarana pasar Tambun Selatan, yaitu kepala pengelola pasar.

Untuk melakukan penelitian ini dibutuhkan data-data yang terkait dengan permasalahan yang dikumpulkan, jenis data berupa data primer dan data sekunder, dan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Observasi : pada penelitian ini, Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur atau tersamar, menurut (Sugiyono, 2012) dalam pengumpulan data menyertakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga sejak awal hingga akhir subjek yang diteliti mengetahui aktivitas peneliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran asli suatu peristiwa (Hamzah, 2019).
- b. Wawancara : wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2012) wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan digunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan garis besar permasalahan.

Untuk Teknik analisis data wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data temuan yang terformat ke dalam bentuk naratif deskriptif dan beriringan dengan pengumpulan data (Azwar 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konstruksi

a. Lantai

Hasil observasi menyatakan bahwa kondisi lantai di pasar rakyat Tambun Selatan pada jenis penjualan pangan kering terlihat lebih banyak yang terbelah pecah, sedangkan untuk lantai bagian penjualan pangan basah terlihat bahwa lantai becek dan licin karena banyaknya penggunaan air pada pangan basah. Sedangkan menurut SNI 8152-2015 lantai yang selalu terkena air harus mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air sehingga tidak terjadi genangan, dan KEPMENKES 519-2008 menyebutkan lantai harus terbuat dari bahan yang kedap air, tidak retak dan mudah dibersihkan.

b. Meja Penjualan

Hasil observasi menyatakan bahwa meja penjualan pada pasar rakyat Tambun Selatan menggunakan bahan-bahan yang anti karat, pada penjualan pangan kering menggunakan meja yang terbuat dari kayu, sedangkan untuk pangan basah menggunakan beton dengan keramik. Dan meja penjualan juga memiliki tinggi yang mudah untuk dijangkau untuk memudahkan pedagang menjangkau barang dagangannya. Sedangkan SNI 8152-2015 meja penjualan mempunyai permukaan yang rata, tepimeja berbentuk lengkung, mudah dibersihkan, dan dilengkapi dengan lubang pembuangan air sehingga tidak menimbulkan genangan, meja tempat penjualan untuk pangan harus memiliki tinggi minimal 60 cm dari lantai serta terbuat dari bahan tahan karat bukan dari kayu. Sehingga dapat disimpulkan antara keduanya bahwa hasil observasi dengan SNI sudah sesuai.

c. Tangga

Hasil observasi menyatakan bahwa tangga yang berada pada pasar rakyat Tambun Selatan tidak terlalu curam dan tidak terlalu rendah ketinggiannya, tinggi anak tangga pada pasar rakyat tambun adalah 15 cm. KEPMENKES 519/2008 menjelaskan tinggi, lebar dan kemiringan anak tangga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku hal tersebut juga diatur dalam SNI 8152-2015 menjelaskan bila bangunan berlantai disarankan memiliki ketinggian anak tangga maksimal 18 cm. Kesimpulan dari keduanya adalah sudah ada kesesuaian antara keduanya.

3.2 Pencahayaan dan sirkulasi

Hasil observasi menyatakan bahwa keadaan di dalam bangunan cukup panas karena kurangnya sirkulasi udara khususnya pada bagian dalam pasar dan juga pencahayaan yang kurang dikarenakan banyaknya pedagang yang menutupi ventilasi sebagai sirkulasi udara pada bangunan tersebut. Sehingga pada siang hari maupun malam pada bangunan pasar tetap harus menggunakan sumber listrik untuk menyalakan lampu. Sedangkan SNI 8152-2015 menjelaskan tentang sistem sirkulasi udara yaitu :

- a) Bangunan harus mempunyai ventilasi alami atau buatan sesuai dengan fungsinya.
- b) Bukaan saluran ventilasi harus dirancang untuk menghindari gangguan hewan.
- c) Teknis sistem ventilasi harus terdiri dari bukaan permanen, seperti jendela, pintu atau sarana lain yang dapat dibuka.

Hal tersebut juga diatur dalam KEPMENKES 519/2008 ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan (*cross ventilation*). Kesimpulan yang didapat adalah belum ada kesesuaian antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015.

3.3 Penataan Ruang Dagang (Zonasi)

a. Los

Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa unit-unit los di pasar

rakyat Tambun Selatan sudah dikelompokkan sesuai dengan barang dagangan masing-masing, baik pangan basah, pangan kering, pengelompokan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana pasar yang bersih dan sehat, serta pihak pengelola jadi lebih mudah untuk menyesuaikan fasilitas serta mempermudah pengunjung untuk mendapatkan barang sesuai kebutuhan. Meja penjualan di pasar Tambun Selatan juga mempunyai ketinggian 75 – 85 cm, penyajian untuk daging dengan cara digantung, dan juga tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir. Dalam SNI 8152-2015 juga mengatur tentang meja penjualan pada pangan yaitu, untuk zonasi pangan harus memiliki tinggi meja jual 60 cm dari lantai serta terbuat dari bahan karat dan bukan kayu, hal tersebut juga diatur dalam MENKES 519-2008, meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan air dan tersedia lubang pembuangan air, tinggi meja jualan minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan anti karat dan bukan kayu, penyajian daging harus digantung. Sehingga dapat disimpulkan antara hasil observasi dengan standar sudah ada kesesuaian antara keduanya.

b. Pelataran (PKL)

Hasil observasi menyatakan bahwa unit pelataran di pasar rakyat Tambun Selatan sudah dikelompokkan oleh pihak pengelola pasar, seperti pelataran untuk pedagang peralatan rumah tangga, hanya saja masih banyak pedagang yang menggelar lapak di area tangga dan area parkir, padahal tujuan dari pengelompokan tersebut adalah agar para pengunjung mudah menjangkau dan mendapatkan barang yang dibutuhkannya, dan menciptakan pasar yang kondusif. Sebagaimana diatur dalam SNI 8152-2015

menjelaskan jongko/konter/pelataran berada pada area yang sudah ditentukan yang tidak mengganggu akses keluar masuk pasar dan tidak menutupi pandangan toko/kios atau los. Dapat disimpulkan antara keduanya belum ada kesesuaian antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015.

c. Kios (Toko)

Hasil observasi menyatakan bahwa unit-unit kios di pasar rakyat Tambun Selatan sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis dagangan masing-masing, pada pasar rakyat Tambun Selatan kios digunakan untuk barang dagangan jenis non pangan dan pangan kering luas kios di pasar Tambun beragam dari 4,55 – 16 m², toko di pasar Tambun tidak menutupi arah angin hanya saja barang dagang yang melebihi kapasitas menutupi masuk dan keluarnya angin, menurut SNI 8152-2015 menjelaskan Toko/kios dibuat tidak menutupi arah angin, dan dipisahkan dengan los dan pelataran, kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015 sudah sesuai antara keduanya.

d. Papan Informasi Arah Bagian Pasar

Hasil observasi menyatakan bahwa pasar rakyat Tambun Selatan hanya ada papan informasi harga beli bahan pokok (sembako), namun tidak ada papan informasi untuk menunjukkan arah bagian pasar, baik arah untuk menunjukkan jenis dagangan, papan informasi arah keluar dan masuk pasar, papan arah menuju toilet, tempat peribadatan. Sedangkan menurut SNI 8152-2015 pasar harus tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi dan menurut MENKES 519-2008 setiap los/kios memiliki identitas yaitu nomor, nama pemilik dan mudah dilihat. Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015 belum ada kesesuaian antara keduanya.

3.4 Koridor

Hasil observasi menyatakan bahwa tidak semua koridor yang berada pada pasar rakyat Tambun Selatan dapat dilalui dua orang dengan membawa belanjaan, hal ini dikarenakan ukuran koridor yang tidak sesuai standar dan juga pada beberapa koridor ditemukan sempit karena barang-barang dagangan yang diletakan tidak sesuai dengan kapasitas tempat berdagangnya, sehingga memakan sebagian koridor. Dalam SNI 8152-2015 menjelaskan koridor harus dapat memberikan kemudahan untuk sirkulasi pedagang dan pembeli, termasuk penyandang cacat dalam melakukan transaksi dan keluar masuk barang dari area bongkar muat ke toko/kios, los, maupun pelataran, dan lebar minimal koridor adalah 1,8 m. kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015 belum ada kesesuaian antara keduanya.

3.5 Sarana dan Prasarana

a. Ruang peribadatan

Hasil observasi menyatakan bahwa tempat peribadatan yang berada di pasar rakyat Tambun Selatan sudah tersedia 2 mushola yaitu di lantai dasar dan lantai basement, hanya saja letak mushola yang terlalu sulit dijangkau karena berada di belakang pasar dan sulit untuk dijangkau pedagang yang berada di halaman depan. Menurut SNI 8152-2015 pasar wajib memiliki ruang peribadatan sebagai tempat beribadah minimal 1 ruang peribadatan, kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152- 2015 sudah ada kesesuaian antarakeduanya.

b. Area Parkir

Hasil observasi menyatakan bahwa tempat parkir yang berada di pasar rakyat Tambun Selatan belum proporsional, karena masih terdapat kelebihan kapasitas, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kapasitas parkir yang disediakan oleh pihak pengelola, serta tidak adanya pemisah

antara ruang parkir dan ruang dagang, dan tidak disediakannya pemisah antara jenis kendaraan, baik kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua sehingga menyebabkan area parkir yang berada di pasar rakyat Tambun Selatan bercampur menjadi satu dan membuat keadaan parkir pasar tidak kondusif serta mengganggu pengunjung untuk menjangkau kebutuhan yang akan dibeli dikarenakan banyaknya kendaraan yang parkir menghalangi ruang dagang khususnya pada ruang dagang pelataran. Sedangkan menurut SNI 8152-2015 parkir pasar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Tersedia area parkir yang proporsional dengan area pasar.
- b) Tersedia pemisah yang jelas antara area parkir dengan wilayah ruang dagang.
- c) Memiliki tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas dan dibedakan antara jalur keluar dan masuk
- d) Area parkir dipisahkan berdasarkan jenis alat angkut, seperti: mobil, motor, sepeda, andong/delman dan/atau becak.
- e) Memiliki area yang rata, tidak menyebabkan genangan air dan mudah dibersihkan.

Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015 belum ada kesesuaian antara keduanya.

c. Area Bongkar Muat

Hasil observasi menyatakan bahwa area bongkar muat yang terpisah oleh area parkir tidak tersedia di pasar rakyat Tambun Selatan, para pedagang biasa melakukan bongkar muat barang dagangannya baik pangan kering maupun non pangan, untuk bongkar muat barang dagang pangan basah dan hewan hidup dilakukan di area belakang pasar, area parkir pasar, dan kerap ditemukan melakukan kegiatan bongkar muat di pinggir jalan. Menurut SNI 8152-2015 menjelaskan area bongkar muat sebaiknya terpisah dari tempat parkir.

Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015 belum ada kesesuaian antara keduanya.

d. Pos Keamanan

Hasil observasi menyatakan bahwa pos keamanan yang tersedia di pasar rakyat Tambun Selatan berjumlah 2 pos yaitu pos yang berada di pintu masuk pasar dan halaman belakang pasar, hanya saja kondisinya yang tidak terawat menjadikan pos tersebut tidak bisa digunakan hanya terlihat dari luar seperti baik-baik sajanamun jika dilihat lebih detail pos tersebut tidak dapat digunakan, petugas keamanan yang bertugas hanya berkeliling area pasar jika pada jam istirahat petugas keamanan Kembali ke kantor pengelola. Menurut SNI 8152-2015 pos keamanan harus ada pada area pasar, sedangkan MENKES 519-2008 menjelaskan harus tersedia pos keamanan di pasar dan dilengkapi dengan personil dan peralatannya. Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015 belum ada kesesuaian antara keduanya..

e. Pos Kesehatan

Hasil observasi menyatakan bahwa pos kesehatan di pasar rakyat Tambun Selatan tidak tersedia, pengelola pasar hanya menyediakan kotak P3K yang tersedia di kantor pengelola pasar. SNI 8152-2015 menjelaskan harus tersedia pos pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang memadai. Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015 belum ada kesesuaian antara keduanya.

3.6 Utilitas

a. Jaringan bersih

Hasil observasi menyatakan bahwa jaringan air bersih yang berada di pasar rakyat Tambun Selatan sudah mencukupi kebutuhan para pedagang, dan bukan hanya untuk pedagang tapi juga seperti kebutuhan hal-hal lain seperti, toilet, wudu. SNI 8152-2015 menjelaskan bahwa kebutuhan

air bersih harus dapat mencukupi kebutuhan untuk para pedagang dan pengunjung. Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015 sudah ada kesesuaian antara keduanya.

b. Drainase

Hasil observasi menyatakan bahwa saluran pembuangan limbah masih ada yang bercampur dengan sampah yang terjatuh dari meja dagang khususnya pada saluran pembuangan air bekas cuci, hal tersebut terjadi karena adanya pedagang yang berjualan di atas saluran pembuangan dan tidak membuang sampah pada tempatnya sehingga menyebabkan Sedangkan sampah-sampah kecil terjatuh ke dalam saluran pembuangan, pembuangan limbah terisi oleh air yang mengalir, hanya saja air yang mengalir tidak begitu lancar karena tersendat oleh tumpukan sampah yang berada di atasnya dan menyangkut pada lorong saluran pembuangan limbah air bekas, yang menyebabkan air tidak mengalir dengan lancar. Menurut SNI 8152-2015 menjelaskan Drainase harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Ditutup dengan kisi sehingga saluran mudah dibersihkan.
- b) Memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air.
- c) Tidak ada bangunan los/kios di atas saluran drainase.

Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015 belum ada kesesuaian antara keduanya.

c. Kamar mandi dan Toilet

Hasil observasi menyatakan bahwa toilet dan kamar mandi yang berada di pasar rakyat Tambun Selatan disediakan secara terpisah antara toilet dan kamar mandi laki-laki dan perempuan. Toilet dan kamar mandi yang berada di pasar rakyat Tambun Selatan mempunyai ventilasi dan pencahayaan yang cukup sehingga pada siang hari tidak perlu menggunakan cahaya penerangan dari lampu, pada toilet dan kamar mandi yang berada di pasar rakyat

Tambun Selatan hanya tersedia pada satu toilet dan kamar mandi, yaitu pada toilet dan kamar mandi yang berada di depan kantor pengelola yang bersebelahan langsung oleh mushola, untuk toilet dan kamar mandi yang berada pada lantai basement belum tersedia tempat sampah. pedagang lebih sering menggunakan toilet dan kamar mandi yang berada dekat dengan jangkauannya yaitu kamar mandi yang berada di lantai basement, dikarenakan toilet dan kamar mandi yang berada dekat kantor pasar jauh jangkauannya dari parapedagang. Menurut SNI 8152-2015 Toilet dan kamar mandi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi tanda atau simbol.
- b) Toilet terjaga kebersihannya dan letaknya terpisah dari tempat penjualan.
- c) Pada toilet tersedia jamban leher angsa dilengkapi dengan tempat penampungan air.
- d) Tersedia ventilasi dan pencahayaan yang memadai.
- e) Penampungan air yang disediakan harus bersih dan bebas jentik
- f) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir.
- g) Limbah toilet/kamar mandi dibuang ke *septic tank* atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah.
- h) Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat.

Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015 menyatakan sudah sesuai dengan antara keduanya.

d. Pengelolaan sampah

Hasil observasi menyatakan bahwa tempat sampah yang berada di pasar Tambun Selatan tidak terpisah antara jenis sampah basah maupun kering, tempat sampah yang ada di pasar rakyat Tambun Selatan terbuat dari bahan atau material yang kedap air, area bangunan pasar juga masih belum terlihat bersih dan masih banyak

yang berserakan khususnya pada halaman depan pasar yang terdapat tempat pembuangan sampah sementara pasar, dan sampah yang berada di pembuangan tersebut kelebihan kapasitas dan berserakan sehingga mengotori area parkir pasar dan area pasar, sehingga jika dilihat dari depan pasar memberikan kesan kotor dan terkadang menimbulkan bau yang tidak sedap.

SNI 8152-2015 menjelaskan persyaratan pengelolaan sampah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Sistem pembuangan sampah direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan fasilitas penampungan dan jenisnya.
- b) Tersedia fasilitas pewadahan yang memadai, sehingga tidak mengganggu Kesehatan dan kenyamanan.
- c) Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat serta dipisahkan antara jenis sampah organik dan non organik.
- d) Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup.
- e) Tempat sampah harus terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan.
- f) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan.
- g) Tersedia Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara yang kedap air, kuat, mudah dibersihkan, serta mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
- h) Lokasi TPS terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses tersendiri yang terpisah dari akses pengunjung dan area bongkar muat barang
- i) Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.
- j) Terdapat kegiatan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R *reduce, reuse, dan/atau recycle* (misalnya bank sampah, pembuatan kompos) yang mempunyai nilai ekonomi.

Kesimpulan antara hasil observasi dengan SNI 8152-2015 belum ada kesesuaian antara keduanya.

e. Pencegahan kebakaran

Hasil observasi menyatakan bahwa ketersediaan alat pencegahan kebakaran yang ada di pasar rakyat Tambun Selatan sudah mempunyai alat pencegahan kebakaran sebanyak 15 unit yaitu berupa alat pemadam api ringan (APAR) dan di tempatkan pada tempat-tempat yang sekiranya rawan terhadap timbulnya api. Menurut SNI 8152-2015 pasar harus tersedia sistem pencegahan bahaya kebakaran minimal APAR, sedangkan menurut MENKES 519-2008 dalam Ajeng tiara (2015) harus tersedia peralatan pemadam kebakaran yang cukup dan berfungsi serta tidak kadaluwarsa, tersedia hidran air dengan jumlah cukup meneurut ketentuan tertentu, letak peralatan kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan diri. Kesimpulan antara hasil kuesioner dengan SNI 8152-2015 belum ada kesesuaian antara keduanya.

Tabel 1 Kesimpulan hasil observasi

Aspek	Indikator	Keterangan
Bangunan Pasar	Konstruksi	Sesuai SNI 8152-2015
	Pencahayaan dan sirkulasi	Tidak Sesuai SNI 8152-2015
	Zonasi (ruang dagang)	Sesuai SNI 8152-2015
	Koridor	Tidak Sesuai SNI 8152-2015
Sarana dan prasarana	Ruang Peribadatan	Sesuai SNI 8152-2015
	Area Parkir	Tidak Sesuai SNI 8152-2015
	Area Bongkar Muat	Tidak Sesuai SNI 8152-2015
	Pos Keamanan	Tidak

		Sesuai SNI 8152-2015
	Pos Kesehatan	Tidak Sesuai SNI 8152-2015
Utilitas	Jaringan Air Bersih	Sesuai SNI 8152-2015
	Drainase	Tidak Sesuai SNI 8152-2015
	Kamar Mandi dan Toilet	Sesuai SNI 8152-2015
	Pengelolaan Sampah	Tidak Sesuai SNI 8152-2015
	Alat Pencegahan Kebakaran	Sesuai SNI 8152-2015

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi menunjukkan masih ada indikator yang menyatakan ketidak sesuaian baik sarana dan prasarana, utilitas maupun bangunan pasar hal tersebut didasari dari kenyataan yang ada di lapangan dan mengacu pada standar yaitu SNI 8152-2015.

Sehingga dapat disimpulkan antara hasil kuesioner dengan hasil observasi indikator yang harus segera diperbaiki dan diadakan ketersediaannya yang merujuk kepada standar SNI 8152-2015 pada indikator bangunan adalah pelebaran koridor, sedangkan pada indikator sarana dan prasarana adalah, perbaikan area parkir, pengadaan area bongkar muat, ruang disinfeksi, perbaikan pos jaga, pengadaan pos kesehatan, dan pada indikator utilitas adalah pengelolaan sampah.

Dari hasil penelitian mengenai kesesuaian sarana prasarana dan utilitas umum pasar sesuai SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat, pada pasar rakyat Tambun Selatan, saran yang dapat diberikan kepada pengelola pasar setelah menyelesaikan penelitian dan dapat dijadikan sebuah alternatif pengambilan keputusan pada Pasar adalah sebagai berikut:

- a. Teknis

1. Peremajaan/perbaikan, pengeadaan sarana dan prasarana pasar yang rusak yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan standar, seperti diketahui bahwa bangunan kios dan pos kewanan rata-rata dalam keadaan rusak sedang sehingga tidak dapat digunakan atau kosong, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merenovasi kios yang rusak secara bertahap.
 2. Penataan ruang dagang sebaiknya dibuat papan informasi dengan ukuran dan penempatan yang mudah dilihat masyarakat terutama pengunjung untuk menunjukkan arah bagian pasar dan jenis barang dagang.
 3. Koridor sebaiknya diperlebar sesuai standar yaitu 1,8meter atau dengan pembersihan area koridor dengan menyingkirkan barang dagang yang melebihi kapasitas ruang dagang, sehingga tidak membuat koridor terasa sempit.
 4. Untuk pencahayaan dan sirkulasi didalam bangunan sebaiknya ventilasi disediakan secara mekanis ataupun secara alami dengan bukaan jendela atau dengan menyingkirkan barang dagang yang menghalangi ventilasi bukaan lainnya, agar menjaga kualitas udara yang baik dalam ruangan dan memberikan kenyamanan pedagang maupun pengunjung.
 5. Perlu disediakan perbesaran area parkir atau menertibkan ruang dagang yang menggunakan lahan parkir sebagai ruang dagang, dan pemisahan area parkir khusus baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat, area parkir khusus angkutan hewan hidup, serta dilengkapi dengan rambu, serta perlu disediakan area parkir khusus bongkar muat untuk pengangkutan dan pendistribusian agar tidak mengganggu pengunjung dalam memarkirkan kendaraannya pada saat sedang berbelanja, dan juga menjadikan area parkir pasar yang kondusif.
 6. Menyediakan pos Kesehatan sebagai pertolongan pertama apabila suatu saat pedagang maupun pengunjung mengalami sakit, maupun kecelakaan kecil.
 7. Menyediakan ruang disinfektan dan penyemprotan rutin di area pasar dan alat pengangkut khusus unggas agar pasar terhidar daripada bakteri dan virus, sebagaimana yang tercantum dalam SNI 8152-2015 perlu disediakan ruang disinfektan.
 8. Memperbesar kapasitas tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) dikarenakan sampah yang berlebihan kapasitas, dan menyediakan tempat sampah tertutup untuk sampah kering dan sampah basah agar tidak menjadi sarang binatang vektor.
 9. Untuk saluran drainase sebaiknya dibersihkan secara berkala agar air dalam saluran drainase mengalir dan tidak tertumpuk sampah, dan menertibkan pedagang yang berjualan di atas saluran drainase.
 10. Untuk pencegahan kebakaran sebaiknya diletakan alat pemadam api ringan (APAR) pada tempat yang rentan menimbulkan api kebakaran.
- b. Manajemen
1. Melakukan revitalisasi atau peremajaan bangunan pada pasar rakyat Tambun Selatan dan membuat skala prioritas, bagian mana yang harus diperbaiki terlebih dahulu, melakukan sosialisasi dan melibatkan pedagang dalam pengambilan keputusan.
 2. Melakukan pengadaan, perbaikan, dan penghidupan fungsional untuk pelengkapan sarana dan prasarana yang ada di pasar.
 3. Melakukan pengecekan secara berkala tentang kondisi sarana, prasarana utilitas serta bangunan pasar dengan sesuai standar.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dengan sampel adalah Pasar Rakyat Tambun Selatan, menghasilkan kesimpulan bahwa Pasar Rakyat Tambun Selatan belum sesuai dengan standar yang diacu dalam SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat. Karena kondisi bangunan maupun ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang layak digunakan dan kurang memadai serta utilitas umum khususnya pada pengelolaan sampah dan area parkir yang kurang terawasi dalam pengelolannya. Meskipun demikian namun pedagang tidak memiliki pilihan lain selain tetap memanfaatkan sarana, prasarana dan utilitas umum yang tersedia dengan kondisi yang ada dikarenakan Pasar Rakyat Tambun Selatan adalah tempat satu-satunya yang dijadikan sebagai tempat mata pencaharian.

Kebutuhan sarana dan prasarana Pasar Rakyat Tambun Selatan terbagi atas kebutuhan untuk pengadaan, penetapan, dan keutuhan untuk memfungsikan sarana dan prasarana yang telah tersedia. Pada Pasar Rakyat Tambun Selatan adalah pasar tipe II membutuhkan 4 pengadaan, 5 peningkatan kualitas, dan 10 memfungsikan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliana, V., Ridlo, M. A., & Rochani, A. (2019). Evaluasi Manajemen Pasar Tradisional Berdasarkan Aspek Pelayanan Prima (Studi Kasus Pasar Tradisional Peterongan Semarang). *Jurnal Planologi*, 14(2), 175. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v14i2.3873>
- Tiara, A., & Rochadi, D. (2015). Kesesuaian Bangunan Pasar Tradisional Pondok Gede. 2 (2).
- Anggraini, R., & Susetyo, B. (2016). Evaluasi tingkat kenyamanan pada

bangunan pasar cipulir. *Jurnal Vitruvian*, 5(3), 145–152.

- Badan Standardisasi Nasional. (2015). SNI Pasar rakyat.
- Darma, T. S., Aulia, T. B., & Safwan, S. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Kawasan Pasar Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 1(2), 80–89. <https://doi.org/10.24815/jarsp.v1i2.10946>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Literasi Nusantara Abadi.
- Manopo, D. puspita. (2018). Evaluasi Ketersediaan Prasaean Dan Prasarana Pada Fasilitas Pasar Di Kotamobagu. *Jurnal Spasial*, 5(3), 319–328.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik (1st ed.)*. Rosda Karya.
- Rosni, Arif, M., & Herdi. (2016). Analisis Kondisi Sarana Dan Prasarana Pasar Tradisional Kampung Lalang Di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. 113–123.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.